ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI

KINERJA KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19

PADA KOPERASI (KSU) USAHA MANDIRI

**Amelia Agustina1, Dewi Anggraini2, Yuli Nurhayati3**

1,2,3 Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

**Email :** 1218020017@mhs.univbinainsan.ac.id, 2dewi\_anggraini@univbinainsan.ac.id, 3yuli\_nurhayati@univbinainsan.ac.id

**Abstrak**

Masalah pada penelitian ini yaitu berdasarkan pengamatan dari laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Usaha Mandiri periode tahun 2019 sampai 2021 ditemukan bahwa selama tiga tahun terakhir terdapat penurunan terhadap sisa hasil usaha dari koperasi ini selain itu juga mengalami penurunan pada aktiva dan ekuitasnya serta mengalami kenaikan pada hutangnya sehingga perlu dilakukan perhitungan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan periode tahun 2019 sampai 2021. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yaitu dari laporan neraca dan laba rugi periode tahun 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dari perhitungan rasio keuangan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri KUKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian kesehatan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas dilihat dari *current ratio* termasuk kategori cukup sehat. Adapun rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* termasuk kategori sehat. Rasio profitabilitas dilihat dari *return on asset* dan *net profit margin* termasuk kategori sehat sedangkan *return on equity* termasuk kategori cukup sehat.

Kata kunci : Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Koperasi

 ***Abstract***

*The problem in this research was that based on observations from the financial statements of Cooperative(KSU) Usaha Mandiri for the period 2019 to 2021it was found that during the last three years there has been a decrease in the remaining operating results of this cooperative besides that it has also decreased in assets and equity and has increased in debt so it need to be done analysis of ratio calculations to assess financial performance for the period 2019 to 2021. The method of this research was a quantitative descriptive method. The data source was secondary data from financial statements in the form of balance sheets and income statements for the period 2019 to 2021. The data analysis technique in this research used quantitative analysis with a financial ratio then adjusted on the Regulation of the Minister of KUKM of the Republic of Indonesia Number 06/Per/M.KUKM/V/2006 about the criteria for evaluating the financial health of cooperatives.The results showed that based on the liquidity ratio seen from the current ratio, was categorized as quite healthy. The solvency ratio is seen from the debt to asset ratio and debt to equity ratio including the healthy category. The profitability ratio was seen from the return on asset and net profit margin including the healthy category but the return on equity including the fairly healthy category.*

*Keywords : Ratio Analysis, Financial Performance, Cooperative*

1. **PENDAHULUAN**

 Pada Desember 2019 dunia telah digemparkan dengan adanya Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease* 2019) virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus Corona merupakan virus baru yang bisa menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Virus ini juga termasuk penyakit menular bahkan dapat terjangkit pada hewan (WHO, 2020)

 Presiden Republik Indonesia mengumumkan ada dua orang Indonesia yang terinfeksi COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (News, 2020) Badan Kesehatan Dunia atau WHO memberitahu virus corona sebagai pandemi secara resmi pada tanggal 11 Maret 2020. Ini mengartikan bahwa COVID-19 sudah menyebar di dunia salah satunya di Indonesia (Utomo, 2020).

 Penyebaran COVID-19 ini telah meluas ke berbagai negara dengan sangat cepat. Adanya penyebaran virus ini tentunya telah melumpuhkan berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek perekonomian dari segi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hanoatubun, 2020). Selain itu sektor lembaga keuangan juga merasakan dampak dari pandemi ini salah satunya adalah Koperasi. Hal ini disebabkan adanya ketidakpastian nasabah dalam pembayaran hutang yang tentunya memberikan implikasi bagi keberlanjutan kinerja koperasi (Hamzah, 2021).

 “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan” (Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992). Tujuan dari koperasi itu sendiri sebenarnya adalah untuk membantu masyarakat agar dapat memperoleh pinjaman dana sebagai modal untuk kesejahteraan hidup.

 Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengatakan ada sebanyak 1.785 koperasi merasakan dampak dari pandemi ini mulai dari turunnya pendapatan, modal yang berkurang serta distribusi yang terhambat. Dapat dikatakan lembaga koperasi merasa khawatir dengan kondisi lembaganya saat ini. Sehingga membuat koperasi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman kepada anggotanya. Hal ini demi untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah (Hamzah, 2021).

 Per 31 Desember 2020 berdasarkan *Online Data System* mengungkapkan selain adanya penurunan terhadap modal banyak juga koperasi yang mengalami permasalahan operasional karena anggotanya tidak bisa membayar pinjaman serta tidak sedikit pula yang menarik simpanan di Koperasi Simpan Pinjam (Huda, 2021).

 Koperasi sekarang mengalami persoalan yang cukup berat di masa pandemi ini. Selain wajib menjaga keberlangsungan usaha, koperasi juga harus bisa menjaga kepercayaan anggota untuk selalu setia menyimpan dananya di koperasi tersebut. Disisi lain pemerintah juga selalu berusaha menciptakan solusi terbaik dalam mengatasi persoalan ini. Melihat dari adanya fakta mengenai dampak yang sudah terjadi pada koperasi selama masa pandemi. Mendorong peneliti untuk menganalisis keadaan dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Usaha Mandiri yang beralamat di Jalan Watervang Kota Lubuklinggau. Ditemukan bahwa pada tahun 2020 hingga 2021 terdapat penurunan pada sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi tersebut. Tidak hanya terjadi penurunan pada SHU, Koperasi ini juga mengalami penurunan pada aktivanya baik aset lancar, aset tidak lancar maupun aset tetap. Selain itu juga mengalami kenaikan pada hutangnya dan penurunan pada ekuitas yang tentunya hal ini juga berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan.

 Disisi lain Koperasi Serba Usaha (KSU) Usaha Mandiri belum melakukan analisis kinerja keuangan pada badan usahanya. Sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil Menengah KUKM No.06/Per/ M.KUKM/V/2006 tentang penilaian kinerja keuangan koperasi agar dapat memberikan informasi yang memadai. Hal ini tentunya untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dari koperasi tersebut secara mendalam. Dan hal ini akan bermanfaat bagi pengelola koperasi dalam proses pengambilan keputusan.

 Berdasarkan latar belakang yang ada membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Usaha Mandiri”.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri yang beralamat di Jalan Kemang I No.11 RT.07 Kelurahan Watervang Kecamatan Lubuklinggau Timur I (satu) Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Januari 2022 sampai bulan Juli 2022 yang dimulai dari awal perencanaan, pengumpulan data serta pengelolahan data.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dimulai dari observasi awal pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri. Selanjutnya peneliti mulai mengidentifikasi masalah dan menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai mempersiapkan penelitian dengan mengadakan penelitian. Peneliti berkunjung langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut dikelola dan dihitung menggunakan rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No.06/Per/M.KUKM/2006 tentang penilaian kinerja keuangan koperasi. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

**Sumber Data**

 Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2020)

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan atau tempat yang ingin diteliti.
2. Data Sekunder yaitu data yang didapatkan dari literatur, buku maupun data-data penting lainnya yang bisa mendukung penelitian.

Dari kedua data tersebut peneliti hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Kota Lubuklinggau.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknikpengumpulan data dapat dilakukan melalui :

1. *Interview*, teknik penumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada responden apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara lebih mendalam.
2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dari hasil pengumpulan dokumen maupun data-data penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain-lain*.*
3. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena yang tampak pada objek yang akan diteliti seperti mengamati secara nyata tempat fisik dari penelitian, jumlah karyawan serta sarana dan prasarana yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi dari laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha periode tahun 2019 hingga 2021 pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Kota Lubuklinggau.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat dilakukan melalui:

1. Kuantitatif yakni teknik analisis data melalui perhitungan angka-angka yang biasanya data dihasilkan dari bentuk data angka seperti data keuangan.
2. Kualitatif yaitu teknik analisis data yang biasanya diperoleh dalam bentuk penjabaran, uraian atau penjelasan seperti dari teori atau literatur.

 Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan**

1. **Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Periode Tahun 2019-2021**

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* yang berpedoman pada peraturan Menteri KUKM No.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang standar penilaian kesehatan koperasi.

1. *Current Ratio* = $\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}×100\%$

 Tahun 2019 =$\frac{ 1.404.799.597}{646.441.221}×100\%=217.31\%$

Tahun 2020 = $\frac{1.396.925.408}{726.751.184}×100\%=192.21\%$

Tahun 2021 = $\frac{1.359.753.169}{740.295.846}×100\%=183.67\%$

**Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan *Current Ratio***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***Current Ratio*** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 217.31% | 200%-250% | Sehat |
| 2020 | 192.21% | 175%-<200% | Cukup Sehat |
| 2021 | 183.67% | 175%-<200% | Cukup Sehat |

1. **Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Periode Tahun 2019-2021**

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berdasarkan peraturan Menteri KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. *Debt to Asset Ratio* = $\frac{Total Hutang}{Total Aktiva}×100\%$

 Tahun 2019 =$\frac{ 646.441.221}{1.893.141.553}×100\%=34.14\%$

Tahun 2020 = $\frac{726.751.184}{1.882.545.292}×100\%=38.60\%$

Tahun 2021 = $\frac{740.295.846}{1.837.533.858}×100\%=40.28\%$

**Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan DAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **DAR** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 34.14% | <40% | Sehat |
| 2020 | 38.60% | <40% | Sehat |
| 2021 | 40.28% | >40%-50% | Cukup Sehat |

1. *Debt to Equity ratio*= $\frac{Total Hutang}{Total Modal}×100\%$

Tahun 2019 =$\frac{ 646.441.221}{1.246.700.332}×100\%=51.85\%$

Tahun 2020 = $\frac{726.751.184}{1.155.794.108}×100\%=62.87\%$

Tahun 2021 = $\frac{740.295.846}{1.097.238.012}×100\%=67.46\%$

**Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan DER**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun**  | **DER** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 51.85% | <70% | Sehat |
| 2020 | 62.87% | <70% | Sehat |
| 2021 | 67.46% | <70% | Sehat |

1. **Perhitungan Rasio Profitabilitas Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Periode Tahun 2019-2021**

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset, return on equity dan net profit margin yang berpedoman pada peraturan Menteri KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. *Return on asset* = $\frac{Sisa Hasil Usaha}{Aset}×100\%$

 Tahun 2019 =$\frac{ 270.964.732}{1.893.141.553}×100\%=14.31\%$

Tahun 2020 = $\frac{185.820.757}{1.882.545.292}×100\%=9.87\%$

Tahun 2021 = $\frac{180.725.891}{1.837.533.858}×100\%=9.83\%$

**Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan ROA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **ROA** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 14.31% | >10% | Sehat |
| 2020 | 9.87% | 7%-10% | Cukup Sehat |
| 2021 | 9.83% | 7%-10% | Cukup Sehat |

1. *Return on Equity* = $\frac{Sisa Hasil Usaha}{Ekuitas}×100\%$

Tahun 2019 =$\frac{ 270.964.732}{1.246.700.332}×100\%=21.73\%$

Tahun 2020 = $\frac{185.820.757}{1.155.794.108}×100\%=16.07\%$

Tahun 2021 = $\frac{180.725.891}{1.097.238.012}×100\%=16.47\%$

**Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan ROE**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **ROE** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 21.73% | >21% | Sehat  |
| 2020 | 16.07% | 15%-<21% | Cukup Sehat |
| 2021 | 16.47% | 15%-<21% | Cukup Sehat |

1. *Net Profit Margin* = $\frac{Sisa Hasil Usaha}{Pendapatan}×100\%$

Tahun 2019 =$\frac{ 270.964.732}{488.135.760}×100\%=55.51\%$

Tahun 2020 = $\frac{185.820.757}{480.850.000}×100\%=38.64\%$

Tahun 2021 = $\frac{180.725.891}{370.500.000}×100\%=48.77\%$

**Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan NPM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **NPM** | **Standar** | **Ket** |
| 2019 | 55.51% | >15% | Sehat |
| 2020 | 38.64% | >15% | Sehat |
| 2021 | 48.77% | >15% | Sehat |

**Pembahasan**

1. **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Menggunakan Rasio Likuiditas**

 Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Koperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 mendapat kriteria sehat dengan rasio sebesar 217.31% dalam perhitungan rasio lancar karena sesuai dengan standar dimana suatu kinerja keuangan dikatakan sehat jika berada diantara 200% > 250%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan kategori cukup sehat karena sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu pada tahun 2020 rasio lancar sebesar 192.21% dan pada tahun 2021 sebesar 183.67%. Hasil perhitungan ini dikatakan cukup sehat karena sesuai dengan standar rasio likuiditas ditinjau dari rasio lancar 175%-<200%.

 Rata-rata hasil rasio likuiditas Koperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 197.73% yang berada pada interval 175-<200%. Dengan kata lain koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan cukup sehat dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada hutang lancar tahun 2020 dan 20021 yang tidak didukung dengan adanya peningkatan pada aktiva lancarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Ningrum & Paramitha, 2022) yang melakukan penelitian pada Koperasi Karyawan PT.Gudang Garam Tbk Kediri Mekar, hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas jenis rasio lancar dan rasio cepat juga tergolong kurang baik.

1. **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Menggunakan Rasio Solvabilitas**

 Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi semua hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. DAR yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang serta jumlah aktiva diketahui. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan DAR pada tahun 2019 sebesar 34.14% dan tahun 2020 sebesar 38.60% yang artinya termasuk kategori sehat karena nilainya sesuai standar <40%. Sedangkan pada tahun 2021 DAR sebesar 40.28% ini mengartikan DAR berada dalam kategori cukup sehat karena nilainya sesuai standar >40%-50%.

 Rata-rata DAR pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 37.67% yang berada pada interval <40%. Dengan kata lain Koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan sehat dalam memenuhi pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjangnya.

 *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan koperasi untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh hutangnya. Pada tahun 2019 DERpada koperasi (KSU) Usaha Mandiri sebesar 51.85% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 62.87% dan pada tahun 2021 sebesar 67.46%. Ini mengartikan bahwa koperasi termasuk kategori sehat sesuai dengan standar <70%.

Rata-rata DER Koperasi (KSU) Usaha Mandiri tahun 2019 sampai 2021 sebesar 60.73% yang berada pada interval <70%. Dengan kata lain Koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan sehat dalam melunasi pinjaman hutang dari pengelolaan modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Tolong dkk., 2020) yang melakukan penelitian pada Koperasi Suka Damai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas juga dalam kriteria yang sangat bagus.

1. **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Mneggunakan Rasio Profitabilitas**

 Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Adapun jenis analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

 ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvetasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dari perhitungan rasio ROA dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 ROA pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri dikategorikan sehat. Hal ini terlihat dari nilai rasio nya sebesar 14.31%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 ROA pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri dikategorikan cukup sehat. Hal ini terlihat dari nilai perhitungan ROA tahun 2020 sebesar 9.87% dan pada tahun 2021 sebesar 9.83%.

 Rata-rata hasil *return on asset* (ROA) dari Koperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 11.33% yang berada pada interval >10%. Dengan kata lain Koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan mampu dalam memanfaatkan aset yang ada dalam menghasilkan sisa hasil usaha meskipun terdapat penurunan terhadap sisa hasil usaha dan aset yang dimiliki pada tahun 2020 dan 2021. Namun secara keseluruhan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri sudah termasuk mampu dalam menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang ada selama tiga tahun terakhir. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari (Tolong dkk., 2020) yang menunjukkan perkembangan rasio profitabilitas juga memenuhi kriteria sangat bagus.

 ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2019 berada dalam kategori sehat. Hal ini terlihat dari nilai ROE sebesar 21.73% sedangkan pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan menjadi 16.07% dan tahun 2021 nilai ROE sebesar 16.47% yang berarti berada dalam kategori cukup sehat karena sesuai standar 15%-<21%.

 Rata-rata hasil ROE dari Koperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 18.09% yang berada pada interval 15%-<21% dengan kata lain koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan cukup sehat dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Hidajat, 2021) yang juga menunjukkan rasio profitabilitas tergolong kurang baik.

 NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha. Adapun NPMkoperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 sebesar 55.51% sedangkan tahun 2020 sebesar 38.64% dan tahun 2021 sebesar 48.77% yang berarti selama tiga tahun terakhir berada dalam kategori sehat. Rata-rata hasil *net profit margin* pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri pada tahun 2019 sampai 2021 sebesar 47.64% yang berada pada interval >15% dengan kata lain Koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir dikategorikan mampu dalam menghasilkan pendapatan meskipun terdapat penurunan terhadap sisa hasil usaha dan pendapatan yang dimiliki pada tahun 2020 dan 2021. Namun secara keseluruhan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri selama tiga tahun terakhir sudah efektif dalam menghasilkan pendapatan sisa hasil usaha dari setiap pinjaman yang diberikan kepada debitur. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari (Tolong dkk., 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan perkembangan rasio profitabilitas pada KSP Suka Damai juga memenuhi kriteria yang sangat bagus.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada rasio keuangan Koperasi (KSU) Usaha Mandiri dari tahun 2019 sampai 2021dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja keuangan pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Kota Lubuklinggau berdasarkan rasio likuiditas selama tiga tahun terakhir dilihat dari *current ratio* termasuk kategori cukup sehat.

 Hasil kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* selama tiga tahun terakhir termasuk kategori sehat.

 Hasil kinerja keuangan pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Kota Lubuklinggau berdasarkan rasio profitabilitas dilihat dari *return on asset* dan *net profit margin* selama tiga tahun terakhirtermasuk kategori sehat. Sedangkan *return on equity* pada Koperasi (KSU) Usaha Mandiri Kota Lubuklinggau termasuk kategori cukup sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi (KSU) Usaha Mandiri juga turut merasakan adanya dampak dari pandemi COVID-19 ini karena hasil rasio keuangan likuiditas dilihat dari *current ratio* dan rasio profitabilitas ditinjau dari *net profit margin* tidak menunjukkan hasil kinerja keuangan yang sehat.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Hamzah, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Koperasi Di Kabupaten Kuningan*. *1*(2).

Hanoatubun, S. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *2*.

Hidajat. (2021). *Analisis Laporan Kinerja Keuangan PT.BPRS Ummu Pasuruan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020*. https://www.academia.edu/download/67497932/19\_PBS\_D\_CINDY\_MELANIA\_18383022037\_DIKONVERSI.pdf

Huda, S. (2021). *Koperasi Indonesia Pada Masa Pandemi 2021*.

News, D. (2020, April 26). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI ?* https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri

Ningrum, K. W., & Paramitha, D. A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT.Gudang Garam Tbk Kediri “Mekar.”*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (2 ed.). Alfabeta, cv.

Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Suka Damai*. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/4455

Utomo, A. P. (2020, Maret 12). *WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global*. https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global

WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus*. https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public